

PERBANDINGAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI ARAB SAUDI DAN INDONESIA

Nur Millah Muthohharoh¹, Nur Kholis², Puspita Handayani³

UIN Sunan Ampel Surabaya; Indonesia

Email: nurmillahmuthohharoh@gmail.com¹, nurkholis@uinsby.ac.id², puspita1@umsida.ac.id^{3()}*

Abstract: Teaching the Qur'an is important for Muslims. Indonesia and Saudi Arabia are the two most populous Muslim countries in the world. This is interesting to study because Saudi Arabia is the basis of world Islam where many people who memorize the Qur'an from various countries gather, while Indonesia produces many memorizers of the Qur'an as well as international Qori'. So the purpose of this study is to find out how the comparison of the teaching of the Qur'an in Saudi Arabia and Indonesia about the teaching system, teaching methods, and other matters related to the teaching of the Qur'an. The writing method uses a systematic review by searching for articles through Publish or Perish, ERIC, and Elsevier. By using the application the Nvivo plus 12, researchers reviewed 50 articles starting from the year of publication in 2016 – 2021, found 9 journals containing the teaching of the Qur'an in Indonesia, 2 articles about teaching the Qur'an in Saudi Arabia, showing that teaching The Qur'an in Indonesia is much better than the teaching of the Qur'an in Saudi Arabia.

Keywords: Indonesia, Methode of Study Qur'an, Saudi Arabia.

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia saat ini berlomba-lomba mengembangkan program pengajaran *tahfidz* Al-Quran. program pengajaran Al-Quran ini menunjukkan bahwasanya masyarakat muslim Indonesia sangat antusias untuk belajar alQuran. Mayoritas masyarakat Indonesia bercita-cita agar anak-anaknya menjadi seorang penghafal al Quran. Hal tersebut menjadi pertanda bahwa Pendidikan Islam di Indonesia semakin maju meskipun penghafal Al-Qur'an di Indonesia sudah semakin banyak sejak dahulu yang dihasilkan dari pesantren-pesantren di Indonesia (Nurul Hidayah, 2016).

Permasalahan yang timbul dari pengajaran Al-Quran di Indonesia adalah sedikit minat untuk belajar al Quran. Selain itu, seiring dengan kemajuan zaman, adanya era globalisasi yang bertahap membuat generasi muda takut untuk pergi ke masjid/mushola. Seiring dengan kemajuan zaman, masyarakat semakin acuh terhadap pendidikan agama. Gaya hidup masyarakat berubah. Saat ini, pengajaran Al-Qurandi Indonesia sedang menurun. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara spesifik permasalahan pengajaran Al-Quranadalah pertama, minimnya SDM yang dapat mengajar di pengajaran Al-Qurandi Indonesia, kedua, tidak adanya Kurikulum yang tepat, ketiga, Kurangnya hubungan yang kuat dengan masyarakat. Keempat, Kurangnya minat dari pengelola masjid/masjid, dan yang terakhir, kurangnya perhatian orang tua (Kompas, 2021).

Ada perbedaan yang mencolok dalam proses pengajaran Al-Qurandi Indonesia dan Arab Saudi. Perbedaan tersebut terletak pada tempat turunnya al Quran. Juga karena Arab Saudi menjadi tempat dipratekkkan wahyu tersebut. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran yang merupakan bahasa orang Arab, sehingga mereka tidak mengalami kendala yang berarti dalam memahami Al-Quran walaupun potensi kecerdasan bahasa berbeda. Hal ini tentu akan berbeda jika Al-Quran dipahami oleh orang lain selain orang Arab dan tidak secara langsung mengetahui wahyu Al-Quran. Oleh karena itu, untuk memahami ayat-ayat al Quran, para ulama nusantara pertama-tama memulai dengan menerjemahkan ayat-ayat Al-Quran menjadi terjemahan bahasa Indonesia, selanjutnya berkembang ke penafsiran yang lebih luas dan rinci.

Dari kendala tersebut, ada satu hal yang menarik bahwa Bahasa arab menjadi kendala bagi pembelajaran Al-Quran di Indonesia. Sehingga, menganalisis pengajaran di Arab Saudi menjadi penting untuk dilakukan. Arab Saudi yang mempunyai Bahasa resmi Bahasa arab menjadi satu titik poin untuk dan dasar dari pengambilan tempat komparasi dalam penelitian ini. Lebih lanjut, tempat turunnya Al-Quran juga berada di Makkah dan Madinah yang kedua tempat tersebut berada di Kawasan Arab Saudi. Menurut Marghalani, Pendidikan Al-Quran di Arab Saudi termasuk dalam katergori unik (Marghalani, 2018). Palsnya, sistem yang diterapkan adalah sistem central dalam pembelajaran Al-Quran. Lebih lanjut, adanya pemisahan antara siswa putra dan putri menjadi satu ciri khas keunikan pembelajaran Al-Quran di sana.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan Systematic review. Systematic review merupakan suatu metode penelitian untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengintepretasi hasil – hasil penelitian yang relevan dihubunngkan dengan pertanyaan peneliti tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian (Siswanto, 2010). Melalui review jurnal tentang pengajaran Al-Qurandi Arab Saudi dan Indonesia. Penelusuran literatur dalam systematic Review ini menggunakan aplikasi Harzing's Publish or Perish 8, ERIC, Elsevier, dan Google Scholar. Tinjauan sistematis adalah metode sebuah penelitian untuk mengevaluasi, mengidentifikasi, dan menafsirkan sebuah temuan penelitian yang relevan dengan adanya pertanyaan penelitian, fenomena ataupun topik yang diminati (Siswanto, 2010). Penelitian itu sendiri (penelitian individu) merupakan bentuk penelitian primer sedangkan tinjauan sistematis adalah penelitian sekunder. Tinjauan sistematis akan membantu dalam menggabungkan berbagai temuan sebuah penelitian yang baik dan relevan, selanjutnya data yang disajikan kepada pembuat kebijakan akan menjadi lebih dan seimbang dan komprehensif (Nightingale, 2009).

Kata kunci pencarian yang digunakan dalam penelitian ini adalah al Quran, teaching, Indonesia, Arab Saudi, yang dicari menggunakan Penelusuran literatur menggunakan aplikasi Harzing's Publish or Perish 8, ERIC, dan Elsevier menggunakan kombinasi yang ada (AND, OR,

NOT). Peneliti menemukan 50 yang berhubungan dengan pengajaran Al-Quran di Arab Saudi dan di Indonesia, selanjutnya artikel dianalisis menggunakan aplikasi NVivo 12 plus menghasilkan 12 artikel yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Selanjutnya artikel yang sudah tersaring akan disajikan nama penulis; tema yang ditulis; metode; tahun terbit; dan hasil temuan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data melalui aplikasi Nvivo maka bisa disajikan data sebagai berikut:

Table 1. Hasil Review artikel

No	Author	Tema	Metode	Tahun	Hasil
1	achmad	Penguatan pemahaman Al-Quran di Indonesia	Analisis tematik	2021	Praktik pengajaran Al-Qur'an di Indonesia mengarah kepada gagasan revolusioner. Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia memiliki sifat terbuka atas segala macam bentuk pembaharuan.
2	Sigit purwaka	Efektifitas pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia	Deskriptif kualitatif	2017	Pengajaran Al-Qur'an di Indonesia berjalan efektif dengan menggunakan metode iqro' dan metode ummi.
3	M. Fatih	Pembahasan seputar desain, metodologi, analisis dan motivasi dalam program menghafal Al-Quran.	Literatur Review	2018	Unsur strategi tahfiz harus diprioritaskan ketika menyusun kurikulum tahfiz. Para pengajar dan siswa fokus pada strategi tersebut.
4	Faiqotul Hidayah	Dinamika taman Pendidikan dan metode cepat dalam menghafal Al-Qur'an	Field research (penelitian Lapangan)	2018	Metode cepat untuk belajar Al-Quran ialah metode sorogan dan metode iqro'
5	Khoirun Nidhom	strategi pembelajaran tahfidz Al-Quran untuk menciptakan generasi Qurani	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	2020	Sistem pengajaran tahfidz Al-Qur'an di Indonesia sudah efektif. proses menghafal Al-Qurandengan menyediakan guru yang berkualitas.
6	Dahlan Thalib	Pengaruh lembaga Keagamaan dalam Pendidikan Al-Quran di Indonesia	Deskriptif analisis	2018	Poin utama pengajaran Al-Qur'an adalah memberikan prioritas Bahasa Arab

7	Ahmad Baha' Mukhtar	Masalah dan penyelesaian perguruan tahfidz Al-Qur'an	Literatur review	2018	Adanya usaha antara guru-guru Al-Qur'an dan lembaga Pendidikan untuk membuat penyelidikan secara menyeluruh dan detail untuk dijadikan panduan bagi lembaga Pendidikan.
8	Shireen Abdul Rahman	Islamic Education in Saudi Arabia	Literatur Review	2018	Sistem pendidikan Arab Saudi unik dalam beberapa hal yaitu menekankan pendidikan Islam, sangat terpusat, memiliki sekolah terpisah untuk anak laki-laki dan perempuan.
9	Nurul Hidayah	Model dalam Pengajaran Tahfidz Al-Qurandi sebuah Lembaga Pendidikan	Deskriptif analisis	2016	Untuk mengatasi problem pembelajaran Al-Quran diperlukan sebuah cara antara lain: mengatur pembelajaran Al-Quran dengan baik, dan mengoptimalkan kontrol dan motivasi atasan.
10	Ali Mursyid	Tajwid di nusantara ditinjau dari segi sejarah, tokoh, dan literatur	Library Research	2019	Pengajaran Al-Qur'an yang sudah diperkenalkan sejak kecil yang dilakukan di surau, masjid, maupun langar. Pengajaran Al-Qur'an di Indonesia adalah pengajaran pertama yang diberikan kepada anak didik di Indonesia.
11	Bayan M. Alsharbi	Qur'anic Education for nonnative Arabic Children in Saudi Arabia	Deskriptif analisis	2021	Sebagian besar pendidikan Al-Qur'an di saudi arabia berlangsung di sekolah-sekolah agama khusus seperti madrasah atau masjid, dipimpin oleh seorang ulama sebagai ekstrakurikuler setelah sekolah atau kelas

akhir pekan, di sekolah swasta khusus Islam, atau di rumah oleh orang tua.

Dari hasil analisis banyaknya penelitian tentang Comparative teaching Qur'an in Saudi Arabia and Indonesia dapat dilihat dalam wardChat berikut:

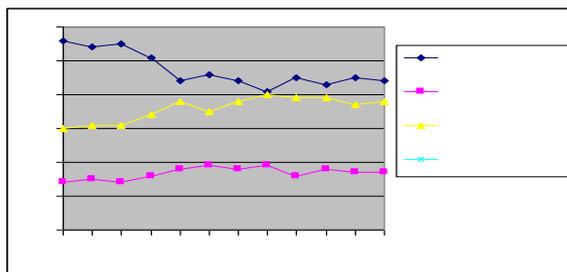


Figure 1. WhatChat Comparative teaching Qur'an in Saudi Arabia and Indonesia

Berdasarkan analisis artikel di atas menunjukkan bahwa terdapat 10 artikel yang membahas tentang pengajaran Al-Qur'an di Indonesia, dan 2 artikel yang membahas pengajaran Al-Qur'an di Arab Saudi. 10 artikel tersebut berisi tentang:

Penelitian Nur Jannah Ahmad (2021) menjelaskan bahwa pengajaran Al-Qurandi Indonesia mengalami banyak perubahan. Perubahan tersebut semakin maksimal. Baik dari segi sistem, metode, dan pelaksanaan kegiatan pengajaran al Qurannya. Perubahan itu tidak hanya berdampak pada pengajaran al Qurannya saja, akan tetapi bedampak pula kepada kegiatan masyarakat juga. Masyarakat semakin dekat dengan Al-Qur'an. Semakin banyak masyarakat yang menghafal Al-Quran. Baik orang tua maupun anak-anak. Untuk mencapai perubahan tersebut diperlukan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dari semua pihak.(Pamungkas Stiyamulyani & Sri Jumini, 2018)

Hasil penelitian M. Fatih (2018) menerangkan bahwa pada prinsipnya sistem pengajaran Al-Quran maupun metode belajar Al-Quran di Indonesia sangat baik. Strategi pengajaran Al-Qur'an harus selalu diprioritaskan oleh semua pihak, baik dari segi gurunya maupun peserta didiknya untuk menyusun kurikulum pengajaran tahfidz Al-Quran. Para pengajar Al-Quran maupun peserta didik diharuskan fokus terhadap kegiatan pengajaran dan pembelajaran Al-Quran agar berhasil dalam program belajar Al-Quran (Nurjanah Achmad, 2021).

Sejalan dengan hal itu, Pada penelitian Khoirun Nidhom (2020) ditemukan bahwa seorang pengajar seharusnya memiliki banyak metode yang baik, efektif, dan bervariasi dalam mengajarkan Al-Quran. Banyak metode dalam pengajaran Al-Quran di Indonesia misalnya metode qiroati, Baghdadi, at-tanzil, iqro' dan lain sebagainya. Metode-metode tersebut adalah

beberapa metode untuk memudahkan peserta didik dalam proses belajar Al-Quran meskipun metode tersebut memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Sebagian besar metode dalam pengajaran memiliki tingkatan-tingkatan seperti tingkat pemula, tingkat menengah, dan tingkat tinggi (Nidhom, 2020).

Senada dengan Penelitian di atas, penelitian Muh Dahlan Thalib (2018) juga menjelaskan tentang pengajaran Al-Qur'an di Indonesia. Muh Dahlan Thalib menjelaskan bahwa hal yang paling utama dalam pengajaran Al-Quran yaitu memberikan pengajaran Bahasa Arab untuk dapat memahami isi kandungan Al-Quran dengan baik. Penelitian tersebut juga menerangkan bahwa pengajaran di Indonesia berkembang sangat pesat. Dapat dilihat dari banyaknya lembaga Pendidikan Al-Quran seperti sekolah-sekolah yang mengadakan program tahfidz Al-Quran. Dan banyaknya pondok untuk mendalami ilmu Al-Quran (Thalib & Thalib, 2018).

Selanjutnya penelitian Ali Mursyid (2019) menjelaskan sistem pengajaran Al-Quran pertama kali di Indonesia menunjukkan bagaimana pengajaran Al-Quran di Indonesia diperkenalkan sejak kecil yang dilakukan di surau, masjid, maupun langgar. Pengajaran Al-Qur'an di Indonesia adalah pengajaran pertama yang diberikan kepada anak didik di Indonesia sebelum pelajaran-pelajaran lainnya (Purwaka, 2017).

Sedangkan Shireen Abdul Rahman (2018) menerangkan bahwasannya sistem pengajaran Al-Qur'an di Arab Saudi dilaksanakan di masjid-masjid dengan mengadakan sebuah halaqoh-halaqoh atau kelompok-kelompok. Model pengajarannya yaitu seorang guru membacakan Al-Quran dan selanjutnya para peserta didik mengikutinya. Pengajaran Al-Quran di Arab Saudi jarang menggunakan teknik atau metode dalam pengajaran al-Qur'an seperti di Indonesia. Pengajaran Al-Quran di Indonesia memiliki variasi dalam pengajaran Al-Quran. Sedangkan Pengajaran Al-Quran di Arab Saudi hanya sebatas Talaqqi, Yaitu Guru membacakan ayat Al-Qur'an kemudian murid menirukannya (Marghalani, 2018).

Senada dengan Shireen Abdul Rahman (2018), penelitian Bayan M. Al-Sharbi (2021) juga menjelaskan tentang pengajaran Al-Quran di Arab Saudi. pengajaran Al-Qur'an di Arab Saudi berlangsung di sekolah-sekolah agama khusus seperti madrasah atau masjid, dipimpin oleh seorang ulama. Pengajaran Al-Quran di Arab Saudi hanya sebagai ekstrakurikuler setelah sekolah atau kelas akhir pekan, di sekolah swasta khusus Islam, atau di rumah oleh orang tua. Berbeda dengan pengajaran Al-Quran di Indonesia sebagian besar membuat kurikulum tahfidz Al-Quran sebagai kurikulum utama di sekolah. Pengajaran Al-Quran di Arab Saudi pun memiliki Batasan waktu yakni hanya 3 waktu saja, yaitu setelah sholat asar sampai dengan menjelang sholat maghrib (Baha'Mokhtar et al., n.d.).

Kemudian Nurul Hidayah (2016) menerangkan bahwasanya model pengajaran tahfidz Al-Quran pada Lembaga Pendidikan di Indonesia mempunyai beberapa problem yaitu kurang

aktifnya seorang guru atau pengajar Al-Quran dalam membimbing para peserta didik dalam belajar Al-Quran, melemahnya dukungan dari orang tua, dan melemahnya metode yang diterapkan oleh seorang guru. Untuk mengatasi problem pengajaran Al-Qur'an tersebut, maka perlu diadakan strategi antara lain: mengatur pengajaran tahfidz Al-Qur'an dengan lebih baik, memotivasi para siswa, memberikan dukungan penuh kepada para siswa, dan mengoptimalkan peran guru dalam memberikan beberapa variasi metode belajar Al-Quran (N Hidayah, 2016).

Selanjutnya penelitian Ahmad Baha' Mukhtar (2018) menjelaskan adanya usaha antara guru-guru Al-Quran dan lembaga Pendidikan Al-Quran di Indonesia. Lembaga Pendidikan di Indonesia sering mengadakan pelatihan untuk calon guru Al-Quran, pelatihan ini agar guru Al-Quran memiliki ilmu & keahlian yang baik dan berkualitas dalam mengajar Al-Quran. Pelatihan ini diadakan karena guru Al-Quran juga memerlukan bimbingan untuk bekal mengajar Al-Quran agar tidak monoton dalam mengajar Al-Quran. pelatihan guru Al-Qur'an tersebut biasanya di singkat menjadi PGPQ, yaitu pelatihan guru Al-Quran. Pelatihan di adakann di sekolah-sekolah, pesantren-pesantren, dan perguruan tinggi (Baha'Mokhtar et al., n.d.).

Kemudian penelitian Faiqotul Hidayah (2018) menerangkan bahwasanya pengajaran Al-Qur'an di Indonesia memiliki metode. Metode dalam pengajaran Al-Qur'an terbaik di Indonesia adalah sorogan dan metode iqro'. Metode sorogan adalah metode di mana seorang siswa membaca Al-Quran dan seorang guru Al-Quran menyimakinya. Metode sorogan sering dilaksanakan di pesantren-pesantren salaf di Indonesia. Sedangkan metode iqro' adalah metode dalam pengajaran Al-Qur'an yang mengacu pada model pengajaran Al-Qur'an yang berpusat pada anak yang menawarkan kesempatan sebesar-besarnya kepada para siswa atau santri untuk berkembag sesuai kemampuannya. Yaitu dengan cara anak membaca Al-Qur'an, kemudian guru mendengarkannya. Jika ada kesalahan bacaan, maka guru mengingatkannya (F. Hidayah et al., 2019).

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah pengajaran Al-Quran di Indonesia jauh lebih baik dibandingkan di Arab Saudi. Pengajaran Al-Quran di Indonesia mengalami perubahan. Perubahan tersebut semakin baik. Baik dari segi sistem, metode, dan pelaksanaan kegiatan pengajaran Al-Qur'annya. Sistem pengajaran Al-Quran maupun metode menghafal Al-Quran di Indonesia sangat baik. Strategi pengajaran Al-Quran selalu diprioritaskan oleh semua pihak, Para guru Al-Quran maupun peserta didik fokus terhadap kegiatan pengajaran dan pembelajaran belajar Al-Quran. Sistem pengajaran Al-Quran pertama kali di Indonesia dilakukan di surau, masjid, maupun langar. Pengajaran Al-Quran di Indonesia memiliki banyak metode, misalnya metode qiroati, Baghdadi, at-tanzil, iqro' dan lain sebagainya. Metode-metode tersebut adalah beberapa metode untuk memudahkan peserta didik dalam proses belajar Al-Quran.

Sedangkan Pengajaran Al-Quran di Arab Saudi jarang menggunakan teknik pengajaran Al-Quran seperti di Indonesia. sistem pengajaran Al-Quran di Arab Saudi hanya dilaksanakan di masjid-masjid dengan mengadakan sebuah halaqoh-halaqoh atau kelompok-kelompok. Sebagian besar pengajaran Al-Quran di Arab Saudi hanya berlangsung di sekolah-sekolah agama khusus dan hanya sebagai ekstrakurikuler setelah sekolah atau kelas akhir pekan, Berbeda dengan pengajaran Al-Quran di Indonesia yang sebagian besar membuat kurikulum tahfidz Al-Quran sebagai kurikulum utama di sekolah. Pengajaran Al-Quran di Arab Saudi pun memiliki Batasan waktu, yakni hanya 3 jam saja, yaitu setelah sholat asar sampai dengan menjelang sholat maghrib

ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kami ucapkan kepada Dr. Nur Kholis, P.hD yang telah membimbing kami dalam matakuliah Comparating Education, selama satu semester ini telah memberikan arahan dan bimbingannya sehingga tersusun artikel ini. Serta teman-teman kelas Doktoral Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

BIBLIOGRAFI

- Baha'Mokhtar, A., Samidi, D. E., & Ghani, M. A. (n.d.). PERGURUAN TAHFIZ AL-QUR'AN: MASALAH DAN PENYELESAIAN. *Development (JISED)*, Query date: 2022-01-11 11:23:57. <http://www.jised.com/PDF/JISED-2019-19-03-03.pdf>
- Hidayah, F., Faizah, N., & Rafik, M. (2019). LANGGHAR DALAM PUSARAN DINAMIKA TAMAN PENDIDIKAN DAN METODE CEPAT AL-QUR'AN. ... *KHAZANAH BUDAYA DAN ...*, Query date: 2022-01-11 11:23:57. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Anf7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA33&dq=pengajaran+%22al+qur+an%22+di+arab+saudi+dan+indonesia&ots=v7KldVIJ0t&sig=kC20k6NWpbOTliYRIDPkS9Bwmu4>
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Query date: 2022-01-11 11:23:57. <http://178.128.61.209/index.php/taalum/article/view/366>
- Hidayah, Nurul. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63-81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>
- Kompas. (2021). *Problematika Pendidikan TPQ Anak*. <https://www.kompasiana.com/akbarisation/55122d58a333115757ba7de3/mengurai-problematika-tpa-taman-pendidikan-alquran>
- Marghalani, S. A.-R. A. (2018). *Islamic Education in Arab Saudi*.
- Nidhom, K. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an). *Jurnal*

- Tahdzibi: *Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.83-102>
- Nightingale, A. (2009). *A Guide to Systematic Literature Review*.
- Nurjanah Achmad, M. A. M. A. M. A. (2021). *Empowerment of Quranic Studies in Islamic Higher Education (PTAI) in Indonesia : A Study at PTIQ*. 4(4), 41-53.
- Pamungkas Stiyamulyani, P. S., & Sri Jumini, S. J. (2018). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thinking Skills (Hots) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.32699/spektra.v4i1.43>
- Purwaka, S. (2017). Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta Ii Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta (Studi Komparasi Metode Iqra' Dan Metode Ummi). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XIV, 279-304.
- Siswanto. (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian. In *Buletin Penelitian Kesehatan* (Issue 4, pp. 326-334). Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem dan Kebijakan Kesehatan.
- Thalib, M. D., & Thalib, M. D. (2018). Peranan Lembaga Keagamaan Al-Irsyad Dalam Pendidikan Di Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 1-10. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.731>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).